

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU NIFAS PARITAS 1 DALAM PERAWATAN NEONATUS

Sondang Lusiana Sitinjak¹, Monalisa Sitompul²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

¹E-mail: sondang.lusiana88@gmail.com

Abstract

*Neonates are the most high-risk period in the first month of life, so knowledge and behavior skills are needed to maintain optimal baby growth and development. The purpose of this study was to find the relationship between knowledge and behavior of postpartum mothers in neonatal care. The design of this study was Cross-Sectional. The sample in this study amounted to 52 people taken by the total sampling method. The research instrument used a knowledge and behavior questionnaire in neonatal care. Descriptive analysis shows that most of postpartum mothers have very good knowledge in neonatal care (91.67%), and postpartum mothers have very good behavior in neonatal care (91.56%). The results of the Pearson Product Moment test obtained a significance value of 0.000 and an r count of 0.477**. The researcher concluded that there was a significant relationship between knowledge and behavior of parity 1 postpartum mothers in neonatal care. The researcher suggests that an in-depth study be conducted on the factors that influence the knowledge and behavior of parity 1 postpartum mothers in neonatal care.*

Keywords: Neonatal, Knowledge, Behaviour

Abstrak

Neonatus merupakan periode paling beresiko tinggi dalam bulan pertama kehidupan, sehingga sangat diperlukan kemampuan pengetahuan dan perilaku untuk mempertahankan tumbuh kembang bayi secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan neonatus. Desain penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang diambil dengan metode *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku dalam perawatan neonatus. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam perawatan neonatus (91,67%), dan ibu nifas memiliki perilaku yang sangat baik dalam melakukan perawatan neonatus (91,56%). Uji hipotesis dengan *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *rhitung* sebesar 0,477**. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus. Peneliti menyarankan agar dilakukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus.

Kata Kunci: Neonatus, Pengetahuan, Perilaku

Pendahuluan

Neonatus adalah bulan pertama kelahiran, dimulai saat lahir dan berakhir pada hari ke 28. Kehidupan neonatus merupakan waktu paling rentan dalam kehidupan bayi dan paling beresiko tinggi menghadapi kematian. Indonesia menetapkan angka

kematian neonatus sebagai tolak ukur pertumbuhan penduduk dan kesehatan masyarakat (Saputri, 2019; Pathirana et al., 2016).

Kematian pada neonatus dibagi menjadi dua bagian, yaitu kematian dini dan kematian lanjut. Kematian dini terjadi jika neonatus hanya dapat bertahan hidup

selama 7 hari setelah kelahirannya, sedangkan kematian lanjut adalah kematian yang terjadi setelah melewati 28 hari setelah kelahirannya (Alifariki et al., 2019; Suryanti, 2018). Hug et al. (2017) menyebutkan bahwa secara global terdapat 2,5 juta anak atau lebih dari 40% meninggal pada periode neonatal. *World Health Organization* (2016) menunjukkan angka kematian neonatus kurang dari 24 jam setelah kelahirannya sebesar hampir 1 juta jiwa, sedangkan neonatus usia 2 minggu pertama meninggal dalam jumlah hampir 2 juta jiwa.

Negara-negara di Afrika dan Asia mendominasi angka kematian neonatal. WHO menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kematian neonatal yang berada pada kategori yang cukup tinggi yaitu ditemukan kematian sebesar 1-3% dalam 1000 kelahiran hidup, oleh sebab itu WHO menetapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-77 di dunia. Tahun 2018 hasil survei data demografi dan kesehatan Indonesia menunjukkan angka kematian neonatal di Indonesia sebesar 19 kematian dalam 1000 kelahiran hidup, dengan angka kelahiran hidup neonatus adalah 4419 jiwa, sehingga pada tahun 2030 *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan penurunan angka kematian neonatal sebesar 12 kematian dalam 1000 kelahiran hidup (Bangun et al., 2019; Pathirana et al., 2016; Liu et al., 2016; World Health Organization, 2016; Windiarjo et al., 2018).

Kematian bayi terbesar di Indonesia berada di Propinsi Jawa Barat, karena dikaitkan dengan angka populasinya yang besar. Dinas kesehatan Jawa Barat menyebutkan bahwa pada tahun 2018 jumlah kasus kematian bayi (usia < 1 Tahun) di Jawa Barat adalah sebanyak 3083 kasus, dan diantaranya sebesar 84% terjadi pada usia neonatus. Dinas Kesehatan Jawa Barat juga menunjukkan bahwa jumlah kematian neonatus di Bandung tercatat sebanyak 113 kasus pada Tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019; Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2018).

Alifariki et al. (2019) menjelaskan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kematian bayi diantaranya adalah sosial ekonomi, faktor ibu, pelayanan kesehatan, faktor bayi, persalinan, dan perawatan bayi setelah lahir. Perawatan bayi setelah lahir harus dilakukan secara efektif oleh ibu di rumah, yakni mempertahankan kehangatan bayi, pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, memahami tanda gawat darurat pada bayi, stimulasi pertumbuhan serta perkembangan bayi, pemberian imunisasi. Perawatan bayi setelah lahir dilakukan untuk mencegah kematian neonatal dini dan lanjutan, serta sebagai jaminan agar bayi dapat hidup dalam keadaan yang sehat sejahtera (Sukamti & Riono, 2015).

Perawatan bayi membutuhkan keterampilan, oleh sebab itu ibu nifas paritas 1 harus memiliki pengetahuan yang optimal. Pengetahuan ibu dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan perawatan neonatus secara optimal, baik, dan benar. Akan tetapi pada saat ini fakta yang terdapat dimasyarakat adalah ibu memiliki pengetahuan yang kurang dalam perawatan bayi baru lahir sehingga berdampak pada mortalitas neonatus. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Norlita yang menunjukkan bahwa 55% dari 40 ibu didapati memiliki pengetahuan yang kurang dalam perawatan neonatus, yang berkaitan dengan pengalaman dan sumber informasi. Setyawati dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tidak baik berdampak pada perilaku yang kurang baik dalam melakukan perawatan neonatus pada 78,49% ibu postpartum (Istiqomah & Mufida, 2014; Handy, 2015; Norlita et al., 2019; Setyawati et al., 2016).

Pengalaman peneliti ketika bekerja di bangsal kebidanan, peneliti mendapati 3 ibu *post partum spontan* dan 2 *post partum dengan scio cesarea* tanpa infus, tanpa *urine catheter*, dan telah mobilisasi aktif, sering memanggil perawat ketika bayi mereka menangis kuat, mereka bingung ketika bayi tidak mau menyusu, mereka tidak mengerti cara menyusui bayi, bingung cara mengganti popok bayi, dan menunjukkan ketidaktahuan akan hal yang telah menyebabkan bayi mereka menangis. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dituntut untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Nifas Paritas 1 dalam Perawatan Neonatus”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas paritas 1 yang telah mendapatkan perawatan di ruang kebidanan Akasia Rumah Sakit Advent Bandung. Dalam periode waktu pengumpulan data yang dimulai 01 Juli 2021 hingga 31 Juli 2021, dengan menggunakan metode *total sampling* dan kriteria sampel, peneliti memperoleh 52 orang sampel. Kriteria inklusi sampel yaitu memiliki keadaan dan kesadaran umum yang baik (GCS 15), tidak terpasang infus dan dapat melakukan mobilisasi di ruangan, serta memiliki skala nyeri 1-3 (0-10). Kriteria eksklusi sampel penelitian ini adalah ibu nifas dalam kondisi *flat on bed* 12 jam, serta ibu nifas yang memiliki neonatus dengan kebutuhan observasi khusus.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ijin dari Komite

Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia dengan nomor 123/KEPK- FIK.UNAI/EC/XI/20. Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Pediatrik Rumah Sakit Advent Bandung, Jl. Cihampelas No.161, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat pada tanggal 01 sampai 31 Juli 2021, dengan nomor surat ijin 338/EXCOM/VI/2021.

Proses pengumpulan data dimulai dengan cara menemui langsung ibu nifas paritas 1 yang sedang menjalani perawatan. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian. *Informed consent* diberikan kepada sampel untuk ditandatangani secara sukarela. Peneliti akan mengirimkan kuesioner dalam bentuk *link google form* kepada sampel yang bersedia berpartisipasi. Mayoritas sampel penelitian merespon kuesioner dalam kurun waktu maksimal satu minggu setelah keluar dari Rumah Sakit.

Kuesioner adalah alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas kuesioner pengetahuan tentang perawatan neonatus dan kuesioner perilaku dalam perawatan neonatus yang disusun oleh peneliti dan telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan memiliki nilai validitas sebesar 0,550-0,877 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,936. Kuesioner pengetahuan tentang perawatan neonatus berisikan 37 *item* pernyataan, dan terdiri atas 6 pernyataan *unfavorable* serta 31 pernyataan *favorable*. Pilihan jawaban kuesioner pengetahuan perawatan neonatus dibuat menggunakan skala *guttman*, yaitu benar dan salah. Skoring jawaban pengetahuan dilakukan dengan memberi nilai 1 pada pilihan jawaban yang benar dan nilai 0 pada pilihan jawaban yang salah.

Tabulasi data pengetahuan ibu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata persentasi skor responden. Nilai yang diperoleh akan dikelompokkan berdasar skor tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan yang sangat baik memiliki nilai 90-100%, pengetahuan baik memiliki nilai 80-89%, pengetahuan cukup memiliki nilai 70-79%, dan pengetahuan kurang memiliki nilai <70% (Saputra & Simbolon, 2020).

Kuesioner perilaku dalam perawatan neonatus berisikan 28 *item* pernyataan, dan terdiri atas 11 *item* pernyataan *unfavorable* serta 17 *item* pernyataan *favorable*. Kuesioner perilaku memiliki nilai validitas sebesar 0,692-0,962 dan nilai *cronbach's alpha* 0,965. Pilihan jawaban kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *likert*, yaitu pada pernyataan *favorable* adalah sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1.

Sedangkan pada *item* pernyataan yang *unfavorable* adalah sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 4, dan sangat tidak setuju bernilai 5.

Tabulasi data perilaku ibu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata persentasi skor responden. Nilai yang diperoleh akan dikelompokkan berdasar skor perilaku, yaitu perilaku sangat tidak baik memiliki nilai 0-20%, perilaku tidak baik memiliki nilai 21-40%, perilaku kurang memiliki nilai 41-60%, perilaku baik memiliki nilai 61-80%, dan perilaku sangat baik memiliki nilai 81-100% (Saputra & Simbolon, 2020).

Uji normalitas data penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* perlu dilakukan untuk menentukan statistik yang digunakan dalam uji hipotesis. Berdasarkan kriteria uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data dalam penelitian adalah normal, dan dapat dilakukan uji korelasi dengan menggunakan statistik parametrik *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05.

Hasil

Hasil tabulasi data kuesioner dimulai dari gambaran identitas sampel penelitian hingga jawaban identifikasi masalah penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Data yang telah ditabulasi kemudian diinterpretasikan dan menghasilkan analisis data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Demografi Sampel Penelitian

	Karakteristik	N	%
Usia (Tahun)	17 – 25	8	15,4
	26 – 35	29	55,8
	36 – 45	15	28,8
Pendidikan Terakhir	SMK	3	5,8
	SMA	17	32,7
	D1	1	1,9
	D3	7	13,5
	S1	19	36,5
	S2	5	9,6
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	25	48,1
	Pegawai Negeri	1	1,9
	Pegawai Swasta	13	25,1
	Guru	2	3,8
	Dosen	2	3,8
	Bidan	1	1,9

	Perawat	8	15,4
Mengikuti seminar perawatan bayi	Pernah	6	11,5
	Tidak pernah	46	88,5
Sumber informasi perawatan bayi	Media Sosial (<i>Instagram, Facebook, Google, Youtube, dll</i>)	45	55,6
	Televisi	2	2,5
	Buku	7	8,6
	Orang Tua/ Keluarga	3	3,7
	Tenaga Kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan)	24	29,6

Pada tabel 1 dapat dilihat gambaran karakteristik data sampel penelitian. Didapat 15,4% (8 orang) berusia 17-25 tahun, 55,8% (19 orang) berusia 26-35 tahun, dan 28,8% (15 orang) berusia 36-45 tahun. Tingkat pendidikan responden terdiri dari 3 orang (5,8%) Sekolah Menengah Kejuruan (SMA), 17 orang (32,7%) Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 orang (1,9%) Diploma 1 (D1), 7 orang (13,5%) Diploma 3 (D3), 19 orang (36,5%) Stratum 1 (S1), dan 5 orang (9,6%) Stratum 2 (S2). Pekerjaan ibu nifas paritas 1 terdiri dari 48,1% (25 orang) merupakan ibu rumah tangga, 3,8% (2 orang) adalah dosen dan guru, 1,9% (1 orang) bekerja sebagai pegawai negeri, 25% (13 orang) adalah pegawai swasta, 15,4 (8 orang) berprofesi sebagai perawat, dan 1 orang (1,9%) adalah bidan.

Dari tabel 1 juga dapat dilihat bahwa sebanyak 11,5% (6 orang) pernah mengikuti seminar perawatan bayi dan 88,5% (46 orang) tidak pernah mengikuti seminar perawatan bayi. Sumber informasi tentang perawatan bayi yang diperoleh oleh sampel penelitian ada dari beberapa jenis sumber, diantaranya 55,6% (45 orang) memperoleh informasi dari media sosial seperti *instagram, facebook, google, youtube, dll*; 2 orang (2,5%) mendapat informasi dari televisi; 7 orang (8,6%) memperoleh informasi dari buku; 3 orang (3,7%) mendapat informasi dari orang tua atau keluarga; dan 29,6% (24 orang) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, serta bidan.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Nifas dalam Perawatan Neonatus

Kriteria	N	%
Sangat Baik	39	75
Baik	13	25

Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	34	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran pengetahuan ibu nifas dalam perawatan neonatus. Sebanyak 75% (39 orang) memiliki pengetahuan yang sangat baik, dan 25% (13 orang) memiliki pengetahuan yang baik. Data primer yang ditampilkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang sangat baik.

Tabel 3. Indikator Pengetahuan Perawatan Neonatus

Indikator	%	Kategori
ASI eksklusif	96	Sangat baik
Perawatan tali pusat	92	Sangat baik
Memandikan bayi	88	Baik
Menjaga kehangatan bayi	90	Sangat baik
Menjemur bayi	86	Baik

Tabel 3 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan dalam indikator perawatan neonatus, yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif memiliki nilai persentasi sebesar 96%, pengetahuan perawatan tali pusat memiliki nilai persentasi sebesar 92%, indikator memandikan bayi memiliki nilai persentasi 88%, indikator menjaga kehangatan bayi memiliki nilai persentasi 90%, dan indikator menjemur bayi memiliki nilai persentasi 86%. Indikator ASI eksklusif, perawatan tali pusat, dan menjaga kehangatan bayi berada pada kriteria sangat baik, sedangkan indikator memandikan dan menjemur bayi berada pada yang baik.

Tabel 4. Rata-rata Persentasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Neonatus

Pengetahuan	Min.	Mak.	Rata-rata
Persentasi	84%	97%	91,67%
Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 4 juga memberikan informasi bahwa nilai terendah pengetahuan dalam perawatan neonatus berada pada nilai 84% dengan kriteria baik dan nilai tertinggi adalah 97% dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata persentasi pengetahuan ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus adalah 91,67% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 5. Perilaku Ibu Nifas Paritas 1 dalam Perawatan Neonatus

Kriteria	N	%
Sangat Baik	52	100
Baik	0	0
Kurang	0	0
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Total	52	100

Tabel 5 menunjukkan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus, dan ditemukan sebanyak 100% (52 orang) memiliki perilaku yang sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas paritas 1 memiliki perilaku yang sangat baik dalam perawatan neonatus.

Tabel 6. Indikator Perilaku Perawatan Neonatus

Indikator	%	Kategori
ASI eksklusif	87	Sangat baik
Perawatan tali pusat	95	Sangat baik
Memandikan bayi	93	Sangat baik
Menjaga kehangatan bayi	95	Sangat baik
Menjemur bayi	91	Sangat baik

Tabel 6 menunjukkan gambaran perilaku dalam indikator perawatan neonatus, yaitu perilaku dalam ASI eksklusif memiliki nilai persentasi sebesar 87%, perilaku dalam perawatan tali pusat memiliki nilai persentasi sebesar 95%, perilaku memandikan bayi memiliki nilai persentasi sebesar 93%, perilaku menjaga kehangatan bayi memiliki nilai persentasi sebesar 95%, dan perilaku menjemur bayi memiliki nilai persentasi sebesar 91%. Keseluruhan indikator dalam perilaku perawatan neonatus berada pada kriteria yang sangat baik.

Tabel 7. Rata-rata Persentasi Perilaku Ibu Nifas Paritas 1 dalam Perawatan Neonatus

Perilaku	Min.	Mak.	Rata-rata
Persentasi	85%	96%	91,56%
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 7 menampilkan nilai rata-rata persentasi perilaku adalah 91,56%, dengan nilai minimum sebesar 85% dan nilai maksimum adalah 96%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu nifas paritas 1 memiliki perilaku yang sangat baik dalam perawatan neonatus.

Tabel 8. Uji Normalitas Data

One Sample Kolmogorof Smirnov Test	Kolmogorof Smirnov	Asimp. Sig. (2-tailed)
	0,922	0,363

Dari tabel 8 dapat dilihat uji normalitas data penelitian melalui uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,363. Sesuai kriteria uji, nilai tersebut yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga uji korelasi dapat dilakukan dengan statistik parametrik *ce Product Moment*. Berikut ini adalah nilai uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	N	r hitung	Sig.
Pengetahuan	52	0,477**	0,000
Perilaku			

Tabel 9 memberikan informasi bahwa nilai r hitung adalah 0,477 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, nilai tersebut menyebabkan penerimaan pada H_a . Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus.

Pembahasan

Tabulasi data dalam penelitian ini menyajikan hasil bahwa sampel penelitian atau mayoritas ibu nifas paritas 1 dalam penelitian ini adalah wanita yang telah berada pada masa dewasa awal dan memiliki rentang usia antara 26-35 tahun. Mayoritas berpendidikan terakhir sarjana, dan mayoritas bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga. Data demografi juga menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas paritas 1 tidak pernah mengikuti seminar perawatan bayi baru lahir, akan tetapi lebih dari setengah dari total sampel penelitian memperoleh informasi perawatan bayi baru lahir dari media sosial, seperti *instagram*, *facebook*, *google*, *youtube*, dan lain-lain. Putri (2018) menjelaskan bahwa pada dewasa awal media sosial telah menjadi salah satu komunikasi yang efektif dan dianggal sebagai media dalam pencarian informasi dan sarana komunikasi.

Gambaran tingkat pengetahuan Ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus di ruang Akasia Rumah

Sakit Advent Bandung adalah mayoritas sangat baik. Pengetahuan yang sangat baik dimiliki dalam indikator pengetahuan tentang ASI eksklusif, perawatan tali pusat, serta menjaga kehangatan bayi, sedangkan indikator memandikan dan menjemur bayi masih perlu ditingkatkan karena berada pada kategori yang baik.

Berbagai hasil penelitian tentang pengetahuan ibu nifas dalam perawatan neonatus menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati (2016) yang memberikan informasi yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh mayoritas ibu nifas dalam perawatan neonatus berada pada kategori cukup. Norlina (2017) juga mempublikasikan hasil penelitian yaitu pengetahuan yang kurang tentang perawatan bayi baru lahir dimiliki oleh 50,79% ibu nifas, dan hanya 10,32% ibu bifas yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun hasil penelitian Safitri et al. (2020) menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah ibu nifas (47,62%) memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan bayi.

Muhdar et al. (2018) dan Wawan & Dewi (2018) menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat menggerakkan pengetahuan seseorang, yakni faktor pendidikan, faktor pekerjaan, usia, pengalaman hidup, kebudayaan, minat, dan sumber informasi. Hasil penelitian Bongga (2018) yang menginformasikan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, budaya, dan informasi dengan pengetahuan seseorang. Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini kemungkinan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus adalah pendidikan dan sumber informasi.

Pengetahuan dianggap memiliki peran penting untuk membentuk perilaku setiap orang. Khususnya dalam penelitian ini, pengetahuan tentang perawatan bayi pada periode neonatal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan angka harapan hidup bayi (Yuliyanti et al., 2020). Hal didukung oleh hasil penelitian Tat & Romana (2018) yang menunjukkan bahwa status kesehatan bayi dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku ibu.

Hasil tabulasi data primer penelitian ini memperoleh gambaran perilaku Ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus di ruang Akasia Rumah Sakit Advent Bandung berada pada kategori yang sangat baik. Perilaku yang sangat baik dimiliki dalam semua indikator perawatan neonatus, yaitu ASI eksklusif, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, memandikan bayi, dan menjemur bayi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

Pebrianthy & Aswan (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas paritas 1 memiliki sikap yang positif dalam perawatan bayi lahir.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus. Menurut Febriyanto (2016) perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik, yaitu umur, pendidikan, pengetahuan pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan tradisi, serta nilai dan keyakinan. Rivanto et al. (2021) menambahkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti melihat ada beberapa aspek yang dapat diteliti lebih lanjut sehubungan dengan faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam perawatan neonatus, diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan keikutsertaan dalam kegiatan seminar.

Informasi yang diperoleh melalui uji korelasi dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas paritas 1. Hubungan positif diartikan sebagai hubungan yang searah diantara kedua variabel penelitian, yaitu jika pengetahuan ibu meningkat, maka terjadi pula peningkatan perilaku ibu dalam perawatan neonatus, dan sebaliknya jika pengetahuan ibu menurun, maka terjadi pula penurunan perilaku ibu dalam perawatan neonatus. Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majumder et al. (2018) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. Sitohang & Simbolon (2021) menjelaskan bahwa melalui pengetahuan, perilaku seseorang dapat dibentuk, sehingga diharapkan setiap orang yang berpengetahuan baik akan mampu berperilaku baik juga. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan neonatus, karena melalui pengetahuan ibu akan dapat merawat bayinya dengan baik, sehingga bayi akan bertumbuh dalam status kesehatan yang sehat paripurna (Mulyati & Djamilus, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Ibu nifas paritas 1 di ruang item Rumah Sakit Advent Bandung mayoritas memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam perawatan neonatus. Perilaku ibu nifas paritas 1 juga berada pada kategori yang sangat baik. Melalui hasil uji korelasi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa ditemukan dalam jumlah kecil pada beberapa indikator pengetahuan dan perilaku dalam perawatan neonatus yang berada pada kategori baik, di mana kategori ini berada satu tangga di bawah kategori yang sangat baik. Sebagai upaya dalam menekan angka mortalitas bayi secara dini, peneliti merasa perlu untuk dilakukan tindakan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan perilaku, sehingga setiap indikator akan berada pada kategori yang sangat baik. Peneliti juga merasa perlu agar dilakukan kajian yang mendalam pada faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan serta perilaku ibu nifas seperti faktor usia, pendidikan, dan sumber informasi, serta melakukan observasi langsung pada perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan neonatus.

Daftar Pustaka

- Alifariki, L. O., Kusnan, A., & Rangki, L. (2019). Faktor Determinan Proksi Kejadian Kematian Neonatus di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 35(4), 131–138.
- Bangun, I. F., Abdianan, & Edison. (2019). Faktor Risiko Kematian Neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 26–33.
- Bongga, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu gravida I tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Sa' dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 93–98.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Bandung. <https://clouddinkes.bandung.go.id/index.php/s/Q9dEnV3ydR75RO1/download>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. <http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocument/s/efb4e9062fb60c5a21c7370539c1011a.pdf>.
- Febriyanto, M. A. B. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Universitas Airlangga.
- Handy, F. (2015). *A-Z Perawatan Bayi*. Pustaka Bunda.
- Hug, L., Sharrow, D., You, D., Mathers, C., Hogan, D., Mahanani, R. W., & Suzuki, (2017). *Levels and Trends in Child Mortality*. https://www.unicef.org/publications/files/Child_Mortality_Report_2017.pdf.
- Istiqomah, S. B., & Mufida, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas 1 tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi. *Jurnal Edu Health*, 4(1), 47–52.
- Liu, L., Oza, S., Hagon, D., Chu, Y., Perin, J., Zhu, J., Lawn, J. E., Cousens, S., Mathers, C., & Black, R. E. (2016). Global, Regional, And National Causes of Under-5 Mortality in 2000–2015: an Updated Systematic Analysis with Implications for the Sustainable Development Goals. *The Lancet*, 388, 3027–3035.
- Majumder, S., Najnin, Z., Ahmed, S., & Bhuiyan, S. U. (2018). Knowledge and attitude of essential newborn care among post natal mothers in Bangladesh. *Journal of Health Research*, 32(6), 440–449.
- Muhdar, A. S. Al, Indria, D. M., & Rusniah, (2018). Efektifitas pemberian e- booklet tentang permasalahan menyusui terhadap peningkatan pengetahuan dokter umum di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Islam*, 7(1), 1–10.
- Mulyati, S., & Djamilus, F. (2017). Kelas ibu hamil dan perilaku perawatan bayi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 43–49.
- Norlina, S. (2017). Gambaran pengetahuan Ibu nifas dalam perawatan neonatus di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin Tahun 2016. *Midwifery and Reproduction*, 1(1), 32–35.
- Norlita, W., Isnar, & Rahmah, Y. A. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Prosiding Sains TeKes Semnas MIPAKes UMRi*, 1, 31–37.
- Nurliawati, E. (2016). *Gambaran pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di R.7 RSUD DR Soekardjo Tasikmalaya*. 16(1).
- Pathirana, J., Munoz, F. M., Karahagopian, V. A., Bhat, N., Harris, T., Kapoor, A., Keene, D. L.,

- Mangili, A., Varricchio, F., Kochhar, S., Cutland, C. L., & Group, T.B. C. N. D. W. (2016). Neonatal death: Case Definition & Guidelines for Data Collection, Analysis, and Presentation of Immunization Safety Data. *Elsevier*, 1– 11.
- Pebrianthy, L., & Aswan, Y. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu primipara terhadap perawatan bayi baru lahir di rumah pada wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Journal of TSCNers*, 5(2), 1–9.
- Putri, M. D. N. (2018). *Hubungan kecanduan media sosial dengan kualitas komunikasi interpersonal pada usia dewasa awal* [Univeristas Sanata Dharma]. blob:resource://pdf.js/12a405c1-5afa-4909-860f-ee93f6b134b7
- Rivanto, R., Ama, P. G. B., & Ramon, V. (2021). Pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Trisoko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 102–109.
- Safitri, V. D. A., Suracmindari, Cahyani, D. D., & Wahyu, R. (2020). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 11–20.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahaun tentang Covid-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebab Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1–7.
- Saputri, N. (2019). *Modul Teori Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah* (A. T. Hasanto (ed.)). Pranala. <https://thesiscommons.org/3rst6/>
- Setyawati, A., Maryati, I., & Ermiati. (2016). Perilaku Ibu Postpartum saat Pelaksanaan Rawat Gabung di Rumah Sakit Bersalin Muhammadiyah Cirebon. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(1), 32–45.
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lanjut usia terhadap COVID-19. *Nutrix Journal*, 5(1), 56–64.
- Sukanti, S., & Riono, P. (2015). Pelayanan Kesehatan Neonatal Berpengaruh terhadap Kematian Neonatal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 11–19.
- Suryanti. (2018). Analisa Kematian Neonatal di Kota Batam. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(3), 122–126.
- Tat, F., & Romana, A. (2018). Hubungan tingka pengetahuan dan perilaku merawat bayi dengan status kesehatan bayi post perawatan NICU di RSUD W.Z.Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 2(1), 18–27.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia: dilengkapi contoh kuesioner* (Cetakan IV). Nuha Medika.
- Windiarto, T., Yusuf, A. H., Santoso, A. D., Latifah, S., Solih, R., Hermawati, F., Purbasari, L. A., & Rahmawatiningsih, A. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. <https://www.kemenpppa.go.id/ib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- World Health Organization. (2016). *WHO Methods And Data Sources for Global Burden Of Disease Estimates 2000-2015*. https://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/GlobalCOD_method_2000_2015.pdf?ua=1
- Yuliyanti, T., Yugistiyowati, A., & Khodriyati, N. S. (2020). Dukungan petugas kesehatan dan kemampuan Ibu merawat Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), 17–26.